

(TEK CENG NGO HAUW PENG SEE)

25



S. 095
Dhy
L
H. 25.

NOVEL SILAT

OLEH DHIYANA

1381 НВК 19.6/79

LIMA JAGOAN

Jek Ceng Ngo Hauw Deng See

Di terjemahkan oleh : DYANA

JILID KE 25



NOVEL SILAT

Ijin terbit No. Po : 1/12 260 Intel 54 / 0 74.

Tahun Akhir 1976

— Go bi kian ling kian ki koo ji lwe Cu Si
ong Cia Ya.

— Kami belum pernah melihat Orang yang
mengetahui bahwa dirinya yang bersalah lalu me—
marahi dan menghukum diri sendiri.

(Confusius)

— Gan tlong sin, heng tok king — Berbicara
yang jujur dan dapat di percaya, kelakuan yang—
luhur, sopan santun serta hati2.

(Confusius).

Kupersembahkan !

**Untuk ayah dan ibu yang kuhormati
Istriku Lilik Kirana Dwi yang kucintai
Puteri pertamaku Cendrayani
Putra keduku Onny Dahana
dan teman2 Korps Kesenian Genta Budaya**

**Ulat sutera musim semi tak pernah lelah
tetap meminta harapannya siang dan malam
musnahnya mereka tak menjadi soal apa-apa
karena bukankah cinta tak pernah lenyap ?**

ONG CENG mengetahui bahwa Tek ceng adalah keponakan Lam ceng kiong Tek tay houw dan masih sanak dekat dengan baginda. Oleh karena itu ia menyambut dan melayannya dengan hormat.

Beberapa pembantunya segera keluar dengan menghidangkan teh hangat dan kue2. Sementara itu kedua opas itu segera menyerahkan surat2nya kepada Ong ceng.

Ong cengpun sesudah membaca sampai jelas barulah membalasi surat dari Pauw tayjn. Kedua opas itu setelah menerima surat balasan dari Ong ceng segera bermohon diri.

- Tugas kami telah selesai maka kami pun hendak segera kembali kekota raja. Tek goanswe, harap goanswe baik2 menjaga diri di Yu liong ya ini.

Trima kasih atas perhatian Jiwe, dengan susah payah dan banyak repot jiwe telah menghantarkan kami sampai disini.

Salamat jalan dan sekali lagi terima kasih atas perhatian kalian !

Ong ceng mencoba menahan opas itu .

— Jiwe tayjin mengapa begitu ter gesa² ? Sa barlah sebentar, kami sedang menyediakan santapan untuk ciongwe !

Terima kasih atas kebaikanmu Ong ciangkun Soalnya kami harus bekerja dengan penuh disiplin Kini tugas menghantar goanswe telah selesai akan tetapi laporan²kan belum kami sampaikan. Oleh karena itu kami tak berani berayal.

Permisi dan selamat tinggal goanswe !

Kedua opas itu tak bisa ditahan lagi, sesudah memberi hormat kepada Tek ceng mereka bersama-sama pemikul² joli itu segera kembali pula ke kota raja.

Sepeninggal kedua opas itu terdengar jenderal Ciauw teng kwie mulai kumat keberangannya.

Ia menggebrak gebrak meja dan membentak bentak kepada Ong ceng.

— Sejak pagi hari kami belum makan, mana hidangan yg kau janjikan itu ? Mengapa hanya ngoceh saja dan tidak lekas2 kau keluarkan ? Kebiasaan twako kami setiap pagi mesti sarapan dan minum arak hangat. Ngoceh saja kau ini dan tak memikirkan perut orang lain huh ?

Ong ceng sikepala sipir bui daerah Yu liongya amat kaget dan merasa takut setengah mati.

Dengan muka pucat dan tubuh bergemetar ia berkaok2 memanggil pembantu2nya utk segera menghidangkan santapan.

Tek cen sangat marah melihat tingkah rekannya itu, dengan sengit Tek ceng menghardik.

— Ciauw ciangkun, kuharap kau agak sopan kita sebagai persakitan, mengapa kau tak tahu diri ? Pantaskah perbuatanmu ini ?

Ciauw teng kwie menjadi mengkeret dan tak berani membuka mulut pula.

Sesungguhnya Ciauw teng kwie itu amat mencintai dan menghormat atasannya, Ia khawatir atasannya telat makan dan jatuh sakit. Akan tetapi dasar sifatnya berangasan sehingga salah tindak.

Kemudian Tek ceng berpaling kepada Ong ceng dan dengan ramah memintakan maaf rekannya yg kurang adat itu.

— Ong ciangkun jangan kaget, watak Ciauw ciangkun memang demikian, janganlah kau ma—
sukkan dalam hati !

— Oh tidak ! ti - tidak ! Mana berani si
auw ciang menaruh dendam ?

Tek ceng lalu merogoh kedalam sakunya dan me
nyerahkan beberapa puluh tail perak kepada Ong
ceng. Katanya dengan tertawa ramah.

— Di Yu liongya ini pangkatmu begitu kecil.

Aku percaya keadaan rumah tanggamu tak begitu
makmur, maka cara bagaimana aku dan saudara2
ku berani merepotkan diri kepadamu ?
Ong ciangkun terimalah sedikit uang ini untuk-
berbelanja.

Sesiang ini kami memang belum makan sebab
sepanjang jalan hanya hutan dan semak belukar
melulu. Tak ada warung atau kedai yg boleh kita
singgahi untuk tangsel perut. Oleh karena itu to-
longlah belanjakan kepasar dan masakan apa saja
yg bisa kita makan.

Sebelum berangkat ke Yu liong ya Tek tay houw atau bibi Tek Ceng telah berpesan dengan wanti².

— Cucuku meskipun engkau sebagai seorang persakitan akan tetapi jangan membuat rugi dan kerepotan orang lain. Keluarkan uang sendiri untuk makanmu selama di tempat pembuangan . . .

Tek ceng selalu mengingat ingat pesan bibinya itu. Oleh karena itu ia membawa bekal cukup sehingga tidak merugikan orang lain.

Mula² Ong ceng malu hati dan tidak berani menerima uang dari Tek ceng, katanya.

— Goanswê tugas kami adalah merawat dan memelihara para persakitan. Goanswe adalah persakitan yang dibuang di Yu liong ya, sudah menja di kewajiban kami untuk mengurusnya. Mengapa - keluar uang sendiri?

— Ong ciangkun, terimalah ! Bukan aku sendiri yg makan minum disini. Saudara²ku juga sering datang, Oleh karena itu jangan sungkan, terimalah !

Sebagai pegawai kecil aku tahu, kau pasti tak akan mendapatkan uang sampingan, oleh karena itu jangan sebi dan malu² !

Atas desakan dan penjelasan Tek ceng itu barulah Ongceng berani menyambutnya.
Ong ceng lalu masuk kebelakang untuk mengatur pegawai pegawainya.
Mereka dipesan untuk menyuguhkan hidangan yg pilihan.

— Orang hukuman yang baru datang ini bukanlah orang sembarangan. Dia adalah raja muda Peng see ong Tek ceng, masih sanak baginda sendiri dan kalian harus memperhatikannya dengan sungguh2 !

— Baik loya, baik ! Menjawab pembantu2 ke pala sipir but itu.

— Belanjalah kepasar dan carilah daging, buah-buahan, sayur serta arak yang nomör satu.

— Baik, baik loya !

Setelah mengatur pembantu2nya Ong ceng — kembali pula keluar.

Dalam duduk ber cakap2 itu Thio tiong angkat bicara.

— Ong ciangkun. kau harus merawat dan — me jaga tw. ko baik2.

Jangan kau persamakan twako seperti persakitan² lainnya.

— Ah, mana berani, mana berani siauwciang memperlakukan goanswe seperti persakitan atau orang hukuman kebanyakan. Untuk hal ini ciongwe tidak perlu berkhawatir !

Kau lihat badan twako lemah dan kulitnya halus.

Jangan kau suruh dia bekerja keras !

Berkata pula Thio tiong dengan sungguh²,

= Ya, ya siauwciang tahu, siauwciang tahu.

— Gietee, Menyeletuk Tek cing atas pembicaraan Thio tiong itu.

— Pesanmu terlalu jelimet sehingga aku menjadi malu ! Masakan seorang hukuman tak boleh bekerja keras, lalu disuruh apakah aku di Yu li-ong ya ini ? Apakah di suruh tetirah dan makan nganggur dengan ongkang ongkang ? Ada ada saja kau ini ?

— Twako, bukankah hukuman yang d berikan kepadamu ini banyalah untuk memandangi muka baginda saja ? Sesungguhnya twako tidak bersalah. Oleh karena itu entin satu tahun atau paling lama satu setengah tahun pastilah twako akan dibebaskan.

Oleh karena itu kalau twako dipersamakan dengan orang² hukuman kebanyakan kan sikipun (rugi)? Tek ceng tertawa mendengar pesan² adik angkatnya itu

Pelayan² keluar dengan menyuguhkan hidangan² is imewa.

Dengan hormat Ong ceng mempersilahkan Tek ceng dan saudara²nya untuk makan.

Selesai makan minum Tek ceng lalu berpaling ekpada saudara²nya dan berkata.

— Aku sudah sampai di Yuliong ya dengan selamat. Ong ciangkunpun akan merawat dan meliharaku dengan baik. Oleh karena itu kalian tak usah berkecil hati.

Lekaslah kalian kembali kekota raja dan beritahukan kepada ibu

Dengan latoran kalian maka ibu akan merasa b lega hati dan tidak terlalu sedih.

Kalian tidak usah sering² datang, seminggu atau dua minggu sekali sudah cukup.

Beritahukan apabila ada apa² tentang ibu atau kejadian kejadian yang penting di ibu kota.

Ciauw teng kwie, Thio tiong dan dan yang lain²
mengangguk anggukkan kepala sambil menjawab —
ya . . . ya.

Begitulah setelah tangsel perut dengan kenyang sau-
dara saudara Tek ceng lalu berpamitan.

— Harap twako baik² menjaga diri !

— Aku tahu, disini jauh lebih aman dan ten-
teram dibandingkan kota raja, kalian tak usah kha-
watir.

Saudara saudara Tek ceng menekankan pula
pesan²nya kepada kepala sipir bui itu.

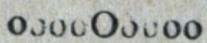
Setelah lega hatinya barulah mereka ambil selamat
berpisah dan kembali kekota raja.

— Selamat jalan ciongwe ciangkun ! Baik² di
jalan !

Berkata Ong ceng sambil menjura.

— Selamat tinggal twako ! Selamat tinggal-
Ong ciangkun !

Begitulah saudara² Tek ceng lalu meninggalkan
tempat pembuangan Yu liong ya



Bab. XXVI.

TEK CENG PURA-PURA
MATI.



SEIABIS makan dan berpisah dengan saudara saudaranya Tek ceng minta kepada Ong ceng supaya dihantarkan kerumah penjara.

Ong ceng merasa kurang enak, ia tidak segera mau menghantarkan persakitan baru ini kerumah penjara.

Tek ceng merasa sangat heran dan menanyakan apa sebab musababnya sehingga nampaknya Ong ceng berat hati dan begitu berayal ?

Dengan muka pucat dan sulit untuk membuka mulut, akan tetapi akhirnya Ong ceng menjawab juga secara terus terang.

— Goanswe - - soalnya - soalnya rumah penjara itu amat kotor, banyak yang rusak karena

tak tidak terawat.

Pemerintah pusat kurang memperbaiki dan tak pernah ada tunjangan untuk memperbaiki rumah penjara ini. Oieh karena itu apakah tidak lebih - baik goanswe tinggal disini . . . ?

— Hah mana bisa ?! Menjawab Tek ceng dengan apontan.

Aku adalah seorang persakitan cara bagaimana bisa berdiam dirumah ciankung ? Bagaimana kata orang² nanti ?

Dan apabila pusat mengadakan peninjauan, bukan kah tidak enak ? Ciankung sendiri akan diperailah kan .

Mendengar bantahan Tek ceng ini kembali Oug ceng menundukkan kepala dan tak dapat berkata²

— Aku sudah makan dan beristirahat cukup lama. Oie ciankung kini lekaslah kau bawa aku kedalam rumah penjara.

Laksanakan tugasimu dengan sungguh². Aku adalah seorang hukuman, dus engkau harus memandangi ku sebagai seorang persakitan dan bukan seorang goanswe

Oug ceng mengangkat mukanya dan menatap tajam kepada Tek ceng.

Kembali Tek ceng mendasak Oug ceng.

— Oog ciangkun. kau adalah kepala sipir bui, jalankan tugasmu sebagaimana layakaya. Jangan - pandang bulu dan pilih kasih !

Akhirnya Oog ceng menganggukkan kepala dan menurut kata² Tek ceng. Begitulah Tek ceng lalu dihantarkan kedalam rumah penjara .

Rumah panjara di Yu liong ya itu sesungguhnya cukup besar dan bisa menampung empat sampai lima orang tahanan . Akan tetapi semenjak dibangun tak ada perhatian dari pemerintah pusat untuk diadakan perbaikan² atau perawatan yg selayaknya.

Pejabat² yg lama kebanyakan adalah pejabat² yg korup dan tidak baik etikanya . Kini meskipun Oog ceng cukup jujur dan baik. Akan tetapi karena tak ada biaya dari pusat untuk mengadakan restorasi rumah penjara itu maka ia pun tertawa arus.

Mengikuti pejabat² yg lama dan membiarkan begitu saja rumah penjara yg dibawabinya . Dindingnya sudah banyak yg bengkak², berlobang lobang disana sini dan warnanya butut sekali. Gelap kekor dan hitam masih ditambah lagi berlumutan.

Genteng-gentengnya banyak ditumbuhi rumput-rumput liar dan jamur. Debu dan pasir yang menumpuk diatas genteng itu kira-kira 7 sampai 9 senti tebalnya. Dan genteng-genteng yang pecah sudah tak terbilang jumlahnya sehingga kamar-kamar tahanan dibawahnya lembab dan mesum.

Nyamuknya ganas-ganas dan kebanyakan adalah nyamuk Malaria yang berbahaya.

Karena keadaan kamar-kamar tahanan sudah sedemikian parah dan bobroknya sehingga Ong ceng tidak enak hati memasukkan Tek ceng kedalam rumah bui itu.

Akan tetapi justru Tek ceng sendirilah yang mendesaknya. Sebagai seorang persakitan ia tak mau dibeda bedakan.

Begitulah dengan hati berat Ong ceng lalu menghantar Tek ceng kerumah penjara.

Tatkala mendekati rumah bui Tek ceng dapat melihat beberapa persakitan yang bertubuh sangat kurus-kurus sedang bekerja membersihkan halaman rumah bui itu.

Pakaiannya kotor dan banyak berlobang. Muka-nya pucat-pucat dan tubuhnya kurus-kurus.

Melihat pemandangan itu Tek ceng merasa beriba hati. Ia lalu berpaling kepada Ong ceng, katanya.

Ong ciangkun sudah berapa lamakah persakitan persakitan yg bekerja dihalaman muka rumah

penjara itu ?

— Mereka datang di Yu liongya ini kira2 se tahun yg lalu. Mereka adalah para kaum gelandangan yg di tuduh melakukan tindak perampokan didaerah Hociu. Karena tidak diketahui identitas- serta asal usul leluburnya maka mereka dicap sebagai kaum pembontak, gerakan rahasia yg mem bahayakan negereri, lalu ditangkap dan di buang di Yu liong ya ini.

— Hmmm - - banyakkah kaum gelandangan yg dijatuhi hukuman buang ?

— Cukup banyak, lebih dari seribu orang.

— Ch - ch - ch - ch - dan penghu ni yg lain ?

— Mereka terdiri dari perampok ulung, pem bunuh, maling besar, begal pegunungan dan penja hat kaliber kakap.

Penghuni dirumah penjara Yu liong ya ini sampai sekarang masih tercatat kurang lebih dua ribu e- nam ratus orang.

— Wah kalau begitu sangat besar beaya dari pusat untuk memberi makan para kaum tahanan disini?

— Yah, cukup besar, setiap bulan kami dikirim beratus gerobak beras kasar. Garam, kecap, taoco, asinana dan lima ribu tail perak.

Itulah droping dari pusat untuk memberi makan dan pemeliharaan kaum tahanan disini.

Kami harus mengadakan Swiphoa se cermat²nya sehingga droping dari pusat itu dapat mencukupi untuk jangka waktu satu bulan penuh.

— Hmm . . . apakah tidak cangkun usulkan tunjangan² yang lain seperti misalnya untuk pengobatan perbaikan kamar mandi, WC, saluran yang buntu, perbaikan dinding² yang rengkah, genteng² yang pecah d.b.

— Sudah berulang kali dan hampir setiap bulan kami mengajukan usul, Akan tetapi entah kenapa mata jatuhnya surat kami itu. Sampai kini tak ada juga jawaban.

— Hmm . . . pastilah surat² cangkun itu jatuh ke tangan menteri² Karsin. Dengan demikian apa yang cangkun harapkan itu seperti juga sebutir garam yang jatuh ketengah tengah lautan. Hilang—tak berbekas . . .

Begitulah diantara pembesar di negeri kita masih juga terdapat orang² yang berjiwa busuk dan rela melihat rakyatnya sendiri hidup dalam kelaparan dan kesengsaraan

Tek ceng lalu merogoh kedalam saku bajunya dan mengeluarkan dua ta us lain dan, perak diserahkan

kepada Ong ceng.

— Ong ciangkun, terimalah uang ini untuk kau pergunakan memperbaiki rumah penjara yang sudah rusak parah ini. Sisanya boleh ciangkun belikan kain kamli dan bagikan kepada seluruh kaum tahanan yang bermukim di Yu liong ya ini. Ong ceng menjadi kemek mek, sekian lamanya ia hanya berdiri menjublak dan tak tahu apa yang harus di lakukannya.

Sepasang matanya menatap tajam kepada Tek ceng akan tetapi tangannya seperti mati dan tak bergerak gerak.

Tek ceng tersenyum melihat kebinging raguan kepala sipir bui daerah Yu liong ya itu.

— Aku bukannya sedang bercanda Ong ciangkun Aku berbicara dengan sungguh². Apa yang ku berikan ini anggaphlah sebagai suatu amal dan manfaatkan dengan se baik²nya.

Sejak hari ini aku juga akan tinggal di rumah penjara ini, maka aku juga sangat mengharapkan kamu ruku tilak bec k. agak bersih dan mendapatkan pelayanan yang baik.

Ong ceng masih ragu2 dan tak tahu apa yg harus diperbuatnya.

Betapa tidak ? ! Seorang hukuman malahan menyokong dengan uang sejumlah 200 tail untuk perbaiki rumah penjara yg bakal mengeramnya. Apakah tidak mengherankan ? Ong ceng tidak mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran Tek ceng.

Dan bagaimanakah sesungguhnya pikiran Tek ceng Ia tidak sampai hati melihat kesengsaraan orang2 hukuman itu. Rumah penjara itu bukan merupakan Lembaga pemasyarakatan lagi akan tetapi mirip dengan neraka. Betapa tidak ? Segala2nya tidak terjamin sehingga sering kali terjadi orang2 hukuman itu mati secara berturut2.

Apabila ada seorang yg terserang penyakit Malaria, Desentri, TBC, Kolera dsb cepat sekali menjalarnya. Sehingga kadang terjadi selama sebulan selalu ada yg mati secara berbarengan.

Pemerintah pusat tidak pernah memperhatikan hal itu Mereka sudah cukup dengan mengirimkan makanan, garam, kecap, taoc, asinan dan tidak mau memikirkan tempat tinggal, pengobatan, kebersihan dsb.

Ong ceng sudah berulang kali mengajukan permo

honan, akan tetapi tidak digubris. Surat2 nya jatuh ketangan menteri-menteri Kansin sehingga tak ada balasnya.

Kini ada seorang hukuman kok malahan berderma horok opo tumon ? Bukankah sangat mengherankan ? ? ?

— Terimalah uang ini Ong ciangkun, belanja kan obat-obatan, kain kamli dan ongkos untuk memperbaiki rumah penjara ini.

Selama menjadi Raja muda Peng seng ong gaji-ku cukup banyak, daripada uang ini tak terpakai maka kupergunakan untuk mengadakan sedikit perbaikan rumah penjara ini.

— Goanswe - - goanswe - - -

Ong ceng tak dapat melanjutkan kata-katanya. Ia benar benar merasa takjub dan heran.

— Jangan ragu-ragu, terimalah, Sekedar aku menyokong untuk sedikit mengadakan perbaikan di Yu hong ya ini.

Dengan diadakannya pembersihan maka rumah penjara ini akan nampak bersih dan mengurangnya muk-nyamuk, lalat dan sebagainya.

Dengan berkurangnya binatang binatang janat itu akan berkurang pula berjangkitnya penyakit².

Setelah mendengar penjelasan² dari Tek ceng

dag panjang lebar, akhirnya Ong ceng dapatlah -
menyoleami keluhuran budi serta kemuliaan jiwa Tek
ceng yang besar.

Ia sambuti uang pemberian Tek ceng itu dengan
berlutut,

— Tek goanswe, sungguh mulia dan luhur bu
dimu. Terima kasih atas dermaanmu ini. Akan -
siauwciang pergunakan uang ini untuk mengadakan
perbaikan rumah penjara yg sudah terlantar pulu
han tahun

Terima kasih . . . terima kasih . . .

Tek ceng cepat² membangunkan kepala sipir
bui itu.

Bangunlah Ong ciangkun, mari kau hantarkan
aku memasuki rumah penjara ini. Dimanakah selku?
Ong ceng lalu berbangkit dan mengiringkan Tek ceng
memasuki rumah penjara Yu liong ya ,

Para persakitan pada menghentikan pekerjaan
nya dan mengawasi Tek ceng dengan penub perha
tian .

Dalam hati mereka ber tanya tanya . . .

— Siapakah persakitan yg baru ini ? Wajah
nya tampan, kulitnya bersih, pakaiannya parlente.
Kenapa ia dimasukkan kedalam rumah penjara ?

Apakah kedosaannya ?

Orang sehalus dan sebegitu masakan melakukan kejahatan yg melanggar hukum negara . . . ?

Begitulah apa yg terpikir oleh kaum tahanan itu, perubahan Semenjak Tek ceng berada dalam rumah penjara Yu liong ya telah terjadi cukup banyak.

Dan ketika para kaum tahanan itu mengetahui - bahwa perbaikan perbaikan yg diadakan itu adalah atas jasa² Tek ceng, mereka sangat berterima kasih dan sangat menghormati persakitan yg baru itu.

Tidak salahlah wejangan Nabi Khongcu yg mengatakan bahwa :

Cinta kasih itulah jalan selamantnya dunia & rumah setosanya dunia !

Para residivis (bekas² penjahat) itu sangat menghormati dan menyegani kepada Tek ceng,

Sehingga Tek ceng dapat merasakan penghidupan yang tenang dan tenteram meskipun didalam pem buangan .

ooøoOoooo

Marilah kita tinggalkan sejenak keadaan Tek ceng ditempat pembuangannya Yu liong ya dan mengikuti keadaan menteri Durna Bang hong dikota raja !

Semenjak Tek ceng dihukum buang Ke yu liong ya, Bang hong sudah mengutus seorang kepercayaan yang bernama Bang hok untuk menyampaikan sepucuk surat rahasia kepada kepala sipir bui disana.

Ong ceng dapat menjabat kepadasipir bui adalah atas jasa baik Durna Bang hong. Oleh karena itu ketika Tek ceng dibuang ke Yu liong ya Bang hong mengingatkan jasa jasa baiknya dan mendesak Ong ceng untuk bekerja sama dalam usahanya yg busuk untuk melenyapkan jiwa Tek ceng.

Ong ceng adalah seorang yang polos, jujur dan baik hati. Oleh karena itu betapa berduka hatinya tatkala menerima rahasia dari Bang hong itu.

Tek goanswe adalah seorang yang tuhur budi dan orang kuat yang menjadi tiang negara. Cara bagaimana aku bisa meluluskan kehendak Bang kok tiang yang keji ini ?

begitulah apa yg terkandung dalam pikiran Ong ceng. Akan tetapi teringat bahwa ia bisa menjabat pekerjaan kepala sipir bui serta dapat mencukupi

rumah tangganya adalah dari jasa2 Kok tiang Bang hong maka hatinya menjadi kalut dan pikirannya bingung.

Kedudukannya amat sulit dan runyam persis cerita Legende yg mengisahkan tentang seorang anak yg disuruh memakan buah Simalakamang. Dimakan ayah mati, tidak dimakan ibu mati, jadi serba sulit dan membingungkan. Menurutkan kehendak Bang hong berarti ia melakukan suatu kejahatan yg amat bsar. Menghilangkan jiwa seorang mulia dan tuhur budinya. Menghilangkan tiang kokoh ne gara yg amat diandalkan.

Akan tetapi kalau menolak kehendak Bang hong, ia dikatakan sebagai seorang yg boceng, tak kenal budi dan buta mata batinnya.

Ah benar² runyam dan sulit kedudukanku - - begitulah apa yang selalu dirisaukan oleh Ong ceng. Kedudukannya mirip sebutir telur diujung tunduk, goyang sedikit saja akan jatuh dan remuk berkeping keping.

Untuk menghibur hati Bang hong, Ong ceng telah membalasi surat itu.

- Sabarlah Kok tiang, tunggulah dua tiga hari pasii hamba akan melaksanakan perintah Kok tiang. Tek ceng akan kuracuni - -
Begitulah bunyi surat alasan yang di tulis Ong ceng

Kini tiga hari telah berlalu semenjak Tek ceng tiba di tempat pembuangannya Yu liong ya. Akan tetapi kabar kematian Tek ceng itu kenapa tak— kunjung tiba ?

Durna Bang hong sangat kesal dan gelisah.

— Tiga hari sudah berlalu, mengapa belum ada berita yang datang yang mengabarkan tentang kematian anjing Tek ceng ? Hmm . . .

Selagi manteri Durna itu duduk berelisah, muncul lah jenderal Tut liong gie Utusan rahasia dari maharaja negeri See liauw.

Kedatangan Tut liong gie cs adalah menghasut kepada Durna Bang hong dengan mengungkapkan kepalsuan pusaka Cincu liat hwee kie, miscaya Tek ceng akan di jatuhi hukuman mati.

Akan tetapi bagaimana kesudahannya ? Tek ceng tak jadi menjalani hukuman mati. Hanya di hukum buag selama tiga tahun di daerah Yu liong ya.

Kini perutusan rahasia dari See liauw itu mendapatkan Durna Bang hong untuk mencari keterangan.

Bang hong amat terperanjat melihat kemunculan jenderal Tut liong gie itu. Cepat² ia terbangkit dan menjura dengan tertawa yang dipasakan.

— Aha Tut ciangkun, selamat pagi ! Apakah tidurmu enak ?

Selama Tut liong gie belum mendapatkan bukti tentang matinya Tek ceng, ia belum mau pulang kenegerinya. Inilah yang membuat menteri Durna itu gelisah dan amat jengkel perasaannya. Jenderal Tut liong gie membalas hormat Durna Bang hong.

Ia langsung menarik sebuah kursi dan duduk dihadapan Bang hong.

— Bagaimana Kok tiang tentang Tek ceng ? Dengan diungkapkannya pusaka palsu itu apakah baginda menjatuhkan hukuman mati atas dirinya.

Bang hong tertawa kecut, ia menggelengkan gelengkan kepalanya.

— Hah ? Lalu apakah hukumannya ? Mendesak jenderal Tut liong gie dengan gugup.

Pada waktu baginda memeriksa perkaranya, disamping menteri Sam boat sie dari mahkamah agung, hadir pula menteri kehakiman Pauw bun cin. Pauw bun cinlah yg membela anjing Tek ceng itu secara ngotot sehingga mau mengubah keputusan

yg telah dijatuhkan atas diri anjing keparat itu. Ia tidak jadi dihukum mati - - hanya dihukum buang kedaerah Yu liongya selama tiga tahun.

Jenderal Tut liong gie amat geram dan marah, wa jahnya berubah menjadi merah padam dan dengan tinjunya ia memukul mukul pahanya sendiri.

— Sayang - sayang - sampai kapankah aku baru bisa pulang kenegeriku ? Selama Tek ceng belum mampus cara bagaimana aku bisa ke bali ? Rajaku ingin suatu bukti yg kuat. Tanpa itu aku tak berani pulang - - -
Durna Bang hong sendiri amat kecut dan sedih. Dalam ia berpikir.

Celaka kalau anjing Tek ceng itu tak mampus keadaanku akan berbahaya.
Kalau sampai ada mata² Pauw bun cin yg melihat orang² asing² itu, kemali rahasiaku bakal terhongkar - Ah - benar² koojooor — koojooor ping pitu likur !

Aku harus berdaya upaya sehingga ia secepatnya mau meninggalkan gedungku ini.

Bang hong kemali membuat senyuman dengan-pasti

ya terbangkit dan menghampiri Jendral dari negeri See Liauw itu. Mulutnya ditempelkan ketelinga Tut Liong gie. Durna itu nampak ber bisik² sambil tertawa menyeringat seperti moyet kena tabiyam .

Jendral Tut Liong gie kelihatan menahan napas - dan sepasang matanya yg gede merem melek.

Setelah bisik bisik itu selesai. Tut liung gie menatap tajam kepada Kok tiang Bang hong.

Anakah tabysuya sudah menesusabakan dengan benar? Rencana Thaysuya ini dapatkah dipertanggung jawabkan akan keberhasilannya ?

— Jangan khawatir Tut ciangkun. Kepala sipir bui di Yu liongya itu adalah anak buahku. Surat rahasia sudah kukirimkan, dan dia sanggup untuk membantu rencanaku int. Oh karena itu dlm satu dua hari lagi pastilah anjung Tek ceng itu akan mampus,
Haaaa . . . haaaa . . . haaa . .

Menteri Durna itu tertawa paksa wajahnya lucu - m irip kera kalaparan.

— Baik, aku akan menunggu kabar kematian Tek ceng dalam beberapa hari lagi.



Menceloslah hati menteri Durna itu, - celaka
Tut liong gie masih belum mau pulang juga, ru-
nyam - - runyam - -

Berpikir mentèri Durna itu dengan sedih.

Bang hong menemani jenderal Tut liong gie
bercakap cakap sampai jauh malam.

Dalam percakapan itu Tut liong gie menegaskan
bahwa ia harus mengetahui atau harus melihat buk-
ti tentang kematian Tek ceng barulah mau kempa-
li kenegerinya. Tanpa adanya bukti bukti yang ku-
at ia tak berani pulang ke See liauw.

Sepeninggal Tut liong gie tiada dikatakan
berdukanya hati menteri Durna itu.

-- Nasi sudah menjadi bubur, susah untuk
mencabut janji yang telah kusepakati. Lagi pula
barang barang hadiah dari raja See liauw telah ku-
terima, oleh karena itu bagaimanapun juga aku ha-
rus berdaya upaya untuk membunuh Tek ceng.
Lebih cepat akan lebih bagus.

Setelah bermenung menung beberapa saat la-
manya, bang hong lalu terbangkit dan masuk ke-
kamar tidurnya.

Pada keesokan harinyâ, pagi pagi sekali men-

teri Durna itu bergegas menuju ke kebun bela—
kang. Ia menemui pembantu setianya yaitu Bang
Hok.

Dengan gugup pembantu setia itu menyambut
loyanya.

— Ada urusan apakah pagi-pagi buta loya
datang ke kebun belakang ?
Bertanya Bang Hok dengan gugup.

— Berangkatlah pula ke Yu liong ya dan be-
rikan surat ini kepada Ong ceng.
Tunggulah balasannya dan tekankan bahwa anjing
itu harus segera diracuni !

— Baik loya, baik - -

Bang hong lalu mengeluarkan sepuluh tail pe-
rak dan diberikan kepada Bang hok.

— Untuk ongkos perjalananmu. Ingat kau ha-
rus berlaku hati hati sehingga tidak menimbulkan
kecurigaan orang-orang di Yu liong ya.

— Baik loya, hamba bisa membawa diri, ha-
rap loya tidak berkhawatir.

Sepeninggal Bang hong, budak penjilat itu
segera membagi uang pemberian majikannya kepa-
da istrinya. Sebagian lagi dibawanya untuk bekal.

Setelah makan pagi Bang hokpun segera meninggalkan rumahnya dan berangkat ke Yu liong ya

Ong ceng sangat sedih menerima surat itu. Dan untuk menyabarkan Bang hong, ia membalasi pula dengan menjanjikan, satu dua hari lagi.

— Berikanlah kesempatan bagi hamba, perintah Thaysuya pasti akan hamba jalankan. Akan tetapi karena kesempatan belum ada maka hamba masih menunggu kesempatan itu.

Dalam waktu satu dua hari lagi kemungkinan rencana itu akan terwujud. Harap thaysunya bersabar-pekerjaan ini adalah pekerjaan yg berbahaya, dus kita harus berlaku sangat hati-hati. Apabila gagal, bukannya semuanya akan menanggung akibat yg tak enak?

Bang hokpun tak mau berlama lama tinggal di Yu liong ya, setelah menerima surat balasan dari Ong ceng, ia pun lalu minta diri.

Setibanya di gedung Siangya. Bang hok langsung menghadap menteri durna itu dan memberikan laporannya.

— Hmm ... baiklah, kau boleh pergi mengaso!

Sepeninggal budak setianya menteri Durna itu dengan me remas2 surat balasan dari Ong ceng. Setelah surat Ong ceng itu di remas2 sampai ham pir lumat, lalu dicampakkan kekotak sampah.

— Hmm - - selalu itu2 saja balasnya !
Minta aku berlaku sabar, tunggu satu dua hari lagi pasti Tek ceng akan diracuni sampai mati —
Huh ! Keparat ! Bagaimana aku harus memberikan keterangan kepada Tut ciangkun ? Tanpa ada nya bukti yg dapat diandalkan, mana mereka mau pulang ? Celaka ! Celaka !
Bang hong meremas remas rambutnya sendiri mirip orang gila.

Lama sekali menteri Durna itu mengasah otak, mencari akal dengan cara bagaimanapun supaya perutusan dari negeri Seliauw itu secepatnya mau meninggalkan negeri Song.
Dasar manusia lelek dan busuk hati, Bang hong tak habis habisnya menemukan akal.

Begitulah tatkala makan malam selesai, ia lalu mengeluarkan surat balasan dari Ong ceng dan diberikan kepada jenderal Tut liong gie.

Beberapa waktu yg lalu, surat balasan dari Ong ceng itu selalu dibuang atau dibakarnya.

Kini surat balasan yang sudah kumal dan dicampakkan kedalam tong sampah itu dipungutnya — kembali dan diopeni dengan amat open.

Dan pada kesempatan inilah surat Ong ceng itu diperlihatkan kepada Tut liong gie dengan maksud supaya utusan rahasia dari negeri See liauw itu cepat cepat meninggalkan kediamannya.

Lama² tinggal digedungnya akan berbahaya sekali. Kalau sampai ada yang melihat, bukankah akan runyam.

Dengan senyuman licik yang khas Bang Hong berkata.

— Tut ciangkun, dua tiga hari lagi anjing — Tek ceng itu pasti akan mampus.

Inilah surat balasan dari anak buahku yang bekerja sebagai kepala sipir hui di Yu liong ya.

Dengan adanya surat bukti ini harap ciangkun merasa lapang dan pulanlah kenegeri ciangkun.

Bukannya saya mengusir ciangkun, keberatanku adalah apabila ada orang yang melihat ciangkun di sini, bukankah urusan besar ini akan menjadi berantakan ?

Tut liong gie mengangguk²kan kepala. Dengan tertawa ia menjawab.

Thaysnya, dengan adanya surat bukti ini dapillah kujadikan pegangan apabila rajaku menanyakannya.

Sebagai seorang junjungan sudah selayaknya apabila menanya secara jelimet kepada utusannya.

Kalau rajaku menanyakan sampai sejauh mana usahaku selama di negeri Tay song tiauw, aku kan dapat menunjukkan surat ini sebagai bukti.

Thaysuya, dengan adanya bukti ini akupun tak akan membuatmu repot, malam ini juga aku bersama rombonganku akan segera kembali ke See liauw.

Tiada terkatakan betapa sukacita hati simenteri-Durna itu demi mendengar kata2 Tut liong gie. Seakan sudah rontok sebuah duri yang mengganjel di pelupuk matanya.

Begitulah tengah malam itu Tut liong gie dan kedua pengikutnya dengan ber inajap² meninggalkan pedung Kok tiang Bang hong untuk kembali ke negerinya.

Bang hong dan beberapa pegawainya turut menghantar sampai di halaman luar.

- Selamat tinggal Thaysuya ! Sampai ketemu lagi !

- Selamat jalan Tut ciangkun ! Sampaikan salamku kepada baginda See liauw kok !

Mereka saling menjura dan berpisah.



Dengan kepergian Tut liong gie cs agak lega lah perasaan menteri Durna itu. Sebuah kelilip yg mengganjel dipelupuk mata sudah hilang. Tinggal menanti berita yg menggembirakan yakni kematian Tek ceng.

Waktu berjalan terus dengan cepat. Dan tidak terasa satu bulan telah berlalu, Selama itu Ong ceng selalu membalasi surat yg tak jauh berbeda yakni.

- Bersabarlah loya, hamba sedang mencari kesempatan yg baik.

Perkara ini amat berbahaya, dus kita harus berla ku dengan cermat dan ber-hati2. Apabila tidak a kibatnya akan tidak enak - -

Lama kelamaan menteri Durna itu muak juga me nerima surat2 balasan yg isinya selalu sama.

- Hmm - apabila tidak ditegaskan dan di kerasi Ong ceng akan bersandiwara saja, Baiklah, aku harus memberi ultimatum kepadanya.

Begitulah Bang hong lalu menulis pula sepucuk surat yg isinya adalah ancaman. Ist surat itu tegasnya adalah apabila Ong ceng

tidak segera melaksanakan perintahnya, maka Bang akan mengirimkan pembunuh pembunuh gelap untuk menamatkan riwayatnya.

Surat ini adalah surat yang ke 13. Surat keramat dan sial menurut orang-orang yang percaya dengan angka sial itu.

Bang hokpun diutus pula pergi ke Yu liong ya untuk menyampaikan surat itu,

Bagaimana reaksi Ong ceng ? Sepeninggal Bang hok ia sangat bersusah hati ; - -

Tek goanswe adalah orang baik. Seorang jenderal perang yang gagah dan merupakan tiang kokohnya negeri Tay Soag Tiau.

Aku dengan Tek Goanswe tidak mempunyai qanjelan dan permusuhan apa-apa. Cara bagaimana aku bisa melakukan perintah itu?

Akan tetapi surat yang ketiga belâs ini tak dapat kupermainkan lagi, ia telah memberikan ancaman apabila dalam waktu satu minggu ini Tek goanswe tidak mati, maka jiwakulah yang akan melayang - - -

Koksu telah menvebarkan pembunuh-pembunuh gelap untuk menghilangkan nyawaku. Heiaayaa sunguh sulit kedudukanku sekarang ini - - -

Ong ceng duduk bergelisah dan sebentar² me

tarik napas dalam2.

- - - Sungguh keji dan jahat jiwa Kok tiang orang yg luhur budinya dan mulia seperti Tek go answe kenapa harus dibunuh ? Sungguh aku tidak mengerti jalan pikirannya aiihh - -

Hampir semalaman Ong ceng tak dapat tidur. Ia memikirkan cara bagaimana sehingga ia terluput dari kematian, juga cara bagaimana Tek goanswe yg sangat dihormati itu dapat terbebas dari mala petaka. Hampir semalaman suntuk ia bergulak gulik diatas ranjangnya dan mengasah otak untuk mencari jalan keluar.

Akhirnya ditemukanlah jalan keluar itu yakni ia harus membicarakan perkara ini secara terus terang dengan Tek ceng. Barangkali saja goanswe itu bisa menemukan akal untuk menghindari malapetaka ini.

Begitulah setelah tetap pikirannya barulah Ong ceng dapat bernapas lega dan memejamkan matanya. Dan tiada antara lama ia sudah tidur dengan amat nyenyaknya. Dengkurnya keras memenuhi kamarnya yg sempit.

Grr - grook - grr - grook -

- oooOooo -

GURU TEK CENG DATANG.

PADA keesokan harinya Ong ceng sibuk me nyediakan segala sesuatunya untuk menyambut kedatangan Tek ceng.

Pagi² sekali pelayan²nya sudah di ingatkan untuk memasak hidangan yang lesat², menyediakan arak wangi dan kue² serta buah²an pilihan.

Hari im Ong ceng sengaja mengundang Tek ceng datang kerumahnya untuk membicarakan soal pelik yg dihadapinya itu.

Tiada antara lama semuanya telah siap dan utusanpun segera diperintahkan pergi kerumah penjara untuk menyampaikan undangan.

Tek ceng menerima baik undangan kepala sipir bui yg ramah dan baik hati itu, Ia berganti pakaian dan bergegas mengikuti pesuruh Ong ceng.

Begitulah, tak lama kemudian diruang tamu kediaman Ong ceng terlihat jenderal Ngo houw ciang itu duduk makan minum sambil bercakap cakap dengan asyik bersama tuan rumah.

Setelah pelayan-pelayan mengundurkan diri mulailah Ong ceng membicarakan kesulitan yang dihadapi itu kepada Tek ceng.

— Tek goanswe, hari ini sengaja siauw ciang mengundang goagswe untuk membicarakan sebuah perkara yg sangat penting - - -

Tek ceng agak bercekat hatinya sampai-sampai ia menghentikan cawan yang sudah menempel dibibirnya. Tanyanya dengan gugup.

— Perkara apakah itu Ong ciangkun ? Lekas kau katakan !

— Siuawciang sendiri tidak menduga kalau Siangya begitu kejam dan keji - - -

— Hah Siangya ? Ada hubungan apakah antara Siangya dengan kau ?

— Dahalu siauw ciang sendiri adalah anak buahnya. Dari prakaisa dan daya upayanyalah sehingga siauw ciang bisa menjabat sebagai kepala

sipir bui di Yu liong ya ini.

Dengan ringkas Ong ceng lalu menuturkan riwayat hidupnya.

Selesai menuturkan riwayat hidupnya Ong ceng lalu menarik napas dalam-dalam.

Matanya memandang keluar ketempat yang jauh.

Tek ceng dengan penuh perhatian mengawasi tuan rumah. Akhirnya ia mengulangi pertanyaannya.

— Lalu ada hubungan apakah dalam perkara penting yang sedang kau hadapi itu Ong ciangkun ?

Apakah perkara itu menyangkut diriku sehingga ciangkun mengundangku ?

Ong ceng berpaling dan menatap tajam-tajam kepada Tek ceng, akhirnya ia mengangguk pelan.

Hati Tek ceng semakin berdebar-debar melihat anggukan kepala Ong ceng itu.

— Katakan lekas, perkara apakah itu Ong ciangkun ?

Ong ceng tidak segera menjawab, ia menghela napas pula panjang ganjang.

Setelah memperbaiki letak duduknya dan mengatur pernapasannya barulah Ong ceng membuka pula mulutnya.

— Goanswe, Siangya menulisi surat secara rahasia kepada siauwciang. Selama sebulan ini sudah 13 pucuk surat yang dikirimkan kemasi.

— Hmm . . . apakah isi surat itu ?

— Beliau memerintahkan siauwciang untuk membunuh goanswe.

Dengan jalan mencampur makanan atau minuman dengan racun.

Wajah Tek ceng seketika berubah menjadi merah padam. Tiada terkatakan betapa marahnya dia. Marah terhadap menteri Duroa yang begitu jahat dan keji.

— Hmm . . . sungguh tak kusangka kok tiang begitu licin, jahat dan keji ?

Perkara yang sudah² telah kubikin habis, aku tidak lagi menaruh dendam kepadanya.

Akan tetapi mengapa ia masih memendam dendam kesumat dan selalu mencari jalan untuk membunuhku ?

Aku tidak mempunyai ganjelan dan permusuhan apa apa, akan tetapi mengapa ia selalu mengincar jiwaku ?

Tek ceng mengepal kepalan tinjunya dan diketuk ketukkan keatas meja.

Beberapa saat kemudian ia menatap tajam? kepada Ong ceng dan bertanya.

— Ong ciangkun, apakah surat² yang ditulis kok tiang itu masih berada ditempatmu ?

Ong ceng dengan cepat menggeleagkan kepalanya.

— Tidak goanswe ! Tidak sepucukpun yang tinggalkan disini.

Kok tiang dengan surat² itu merencanakan suatu perbuatan yang jahat, dan ia amat pintar dan licik. Oh karena itu setiap surat yang dikirimkan selesai kubaca langsung diambil kembali oleh pesuruh setianya itu

— Ah, tak sepucukpun surat yang ditinggalkan. Andaikata ada surat²nya yang tertinggal, dapatlah surat itu kujadikan bukti dan kuajukan kedalam sidang pengadilan.

Akan tetapi dengan tak ada bukti², cara bagaimana aku bisa mengajukannya kesidang pengadilan ? Ong ciangkun, lalu bagaimana maksudmu mengundaku kesini ini ?

Ong ceng sedikit geragapan ditatap oleh Tek ceng dengan sorot mata yang begitu tajam dan berpengaruh.

Ia belingsatan dan menjadi gugup.

— Goanswe, kalau aku berkomplot dengan Kok tiang tidak nanti siauw ciang mengundang goanswe kemari ?

Dengan menggeleng gelengkan kepala Ong ceng menyambung kata katanya.

— Siauw ciang tidak nanti menuruti kehendaknya yang keji dan busuk.

Goanswe adalah tiang negara, panglima perang yang banyak berjasa. Seorang yang berjiwa mulia luhur budi dan baik. Tidak nanti siauw ciang mau melakukan hal hal yang amat tersesat, percayalah !

Ong ceng merasa takut dengan tatapan mata yang begitu tajam dan seakan menembus sampai keulu hati.

— Siauw ciang sè a'lu membalasi dengan alasan belum ada kesempatan, bersabarlah siangnya, tunggu satu dua hari lagi dsb - - dsb - - -

Sudah sebulan siauw ciang selalu main ulur waktu dan mengibulinya, karena siauw ciang telah ber-pikiran butak untuk menolak perintahnya.

Akan tetapi surat yang ketiga belas ini - - ah - -

— Apakah isi surat yg terakhir kali ini Ong ciangkun? Menegasnya Tek ceng dengan cepat,

Ong ceng tidak segera menjawab, ia menggolengkan gelengkan kepala dan menarik napas dalam² Beberapa saat kemudian barulah ia memberikan jawaban wabannya.

— Surat yg terakhir atau surat yg ke 13 ini kok tiang telah memberikan olimatum. Apabila di dalam seminggu siauwciang gagal membunuh goanswe maka jiwa siauw cianglah yg hendak diambil nya.

Kini kok tiang telah menyebarkan pembunuh² gelap untuk membunuh siauw ciang,

Aib, dari pada membunuh seorang yg berjiwa mulia, luhur budi dan tiang kokohnya negara seperti goanswe lebih baik siauw ciang segera meninggalkan Yu liong ya ini bersama seluruh keluarga. Dengan demikian maka akan selamatlah diri goanswe dan juga siauw ciang sekeluarga.

Tek ceng menggeleng gelengkan kepala dan dengan suaranya yg berat ia berkata

— Ong ciangkun, tindakanmu itu bukanlah jalan yg meyelamatkan. Bukanlah jalan yang baik



dan bisa menyelesaikan perkara ini. Kita tidak boleh lari dari kenyataan dan kesulitan hidup. Kemanapun kita lari, kesulitan itu toh akan tetap menghalanginya pula. Oleh karena itu kita harus berani menghadapinya dan berdaya upaya untuk mengalahkan atau mengatasinya.

— Akan tetapi - - - tetapi - - -

— Jangan berkecil hati Ong ciangkun, aku akan memikirkan kesulitan yang kita hadapi ini dan mencari jalan keluar yang sebâik-baiknya.

Tek ceng dapat menguasai dirinya dan bersikap tenang kembali. Ia mengangkat cawannya dan mengeringkan arak yang sudah menjadi dingin.

— Tenanglah Ong ciangkun, dalam segala hal kita harus selalu dapat berpikiran jernih dan berhati tenang. Jangan gugup, cemas dan grogi, didunia ini kesulitan apakah yang tak dapat dipecahkan ?

Thian shia wu nan she (Tak ada kesulitan yang tak dapat dipecahkan dipermukaan bumi ini).

— Mari ini kita selesaikan makan minum kita dengan pikiran tenang dan hati yang tabah ! Mengajak pula Tek ceng kepada si tuan rumah.

Melihat ketabahan Tek ceng, Ong cengpun terpengaruh. Ia mulai menjadi tabah dan tenang.

— Mudah-mudahan goanswe mendapatkan jalan keluar !

Begitulah sesudah makan minum sampai kenyang, Tek ceng lalu minta diri.

— Ong ciangkun, jangan terlalu bersusah hati, aku akan berdaya upaya untuk mengatasi kesulitan ini. Dan kau tak usah memikirkan untuk lari. Aku akan memperjuangkan supaya kau tetap dapat memegang pekerjaanmu di Yu liong ya ini ! Nah, permisi.

— Selamat malam goanswe ! Semoga goanswe menemukan daya upaya itu !

Tek ceng dengan dihantar oleh beberapa opas lalu kembali ke rumah penjara.

Setibanya di rumah penjara atau selnya Tek ceng segera melepas baju luarnya dan berdiri di muka daun jendela.

Daun jendela yang dirapati dengan jalur² jeruji besi yg kuat dan kokoh untuk mencegah para tawanan

melerikan diri.

Dan Tek ceng berdiri diambang jendela berjeruji besi melepaskan pandangannya kelangit raya yg - luas.

Waktu itu langit nampak bersih, bintang gemintang nampak berkelip kelip memenuhi angkasa raya. Langit yg biru jernih itu hanya ditebari sedikit me ga putih yg berarak lambat² mengikuti hembusan sang angin malam.

Bulan purnama bersinar penuh sehingga seluruh alam semesta semburat kuning seakan disepuh dengan mas.

Lama sekali Tek ceng memandangi keindahan alam raya yg jadah permai itu. Sekali terdengar teririkan napasnya yg panjang dan dalam.

— Hmm . . . , dilangit nampak berjuta juta - bintang yg tak dapat dihitung dengan angka² yang pasti. Dalam pikirankupun sedang diliputi pemikiran yg amat rumit. Entah mengandung maksud apa sehingga kok tiang selalu mencari kesempatan untuk membunuhku ? Padahal aku dengan kok tiang ti dak mempunyai ganjelan dan permusuhan apa² Aneh, aneh apa maksud kok tiang yg selalu mengincar nyawaku ini ?

Kini dalam pembuanganpun ia masih juga merencanakan maksud kejinya dengan jalan hendak me racuniku. Hm

Untunglah Ong ceng adalah seorang yg jujur dan baik hati. Andaikata kepala sipir bui di Yu liong ya ini adalah seorang yg tamak, jahat dan busuk hatinya, niscaya siang2 aku sudah mati kena racun

Bang hong - Bang hong - benar2 kejam kau ini.

Kau tak pandang muka baginda, tidak juga mera sakan betapa susahny hati ibuku, dan kau mem buatku kesepian serta hidup menanggung penuh sengsara dirumah penjara ini.

Karena dosa2mu belum cukup sehingga saat apes mu belum datang juga - - -

Karena amat sedih sehingga Tek ceng tak dapat menahan perasaannya lagi. Air matanya mengalir deras dan membasahi kedua pipi serta baju bagian muka.

Begitulah Tek ceng ter menung2 di ambang jendela berjeruji besi sampai larut malam.

Kira2 jam 12 tengah malam, tiba2 langit seakan terbuka. Menyorot lah asap dengan lima macam warna dengan terang sekali.

Tek ceng menjadi terkejut dan seketika hilanglah perasaan sedihnya. Dengan penuh perhatian ia mengawasi lima sinar yg menyorot kearahnya itu.

Sorot lima macam warna itu semakin dekat dan terang. Dan tiba² dari tengah-tengah lima macam sinar yang menyorot itu nampak guru Tek ceng yakni ONG SIAN LOO CAUW.

— Oh suhu - - suhu - - (guru) ! Tek ceng amat bersuka cita melihat sang guru datang. Cepat-cepat ia menjatuhkan diri dan berlutut menjalakan Khia lee.

Tidak salah lagi, yang datang itu adalah Ong sian loo cauw, guru Tek ceng. Ia memiliki kesaktian yang tinggi berkat bertapanya yang genter (tekun dan giat).

Mengetahui muridnya dalam kesusahan maka Ong sian loo cauw turun gunung untuk membantu muridnya.

— Bangunlah hiantouw (muridku), kesedih-anmu begitu dalam sehingga kontak dengan batin ku. Maka aku turun gunung untuk menolongmu !

Meskipun sel itu dikelilingi tembok yang kokoh kuat. Pintu dan daun jendelanya dirapati dengan jeruji besi akan tetapi Ong sian loo cauw tak mendapatkan kesulitan apa apa. Ia menasuki sel Tek ceng seperti juga asap atau angin. Tahu² sudah berada didalam.

— Ceritakan'ah apa yang sedang kau hadapi,

aku akan membantu dan menolongmu dari kesulitan yang sedang mengekangmu ini !

Dengan suara yang bernada penuh kesedihan Tek ceng menuturkan kesusahan yang sedang dihadapinya itu,

Ong sian loo cauw memanggut manggutkan kepala. Dengan serius guru itu berkata.

— Engkau harus tabah, tenang dan bersabar muridku. Bang hong meskipun telah banyak melakukakan kedosaan akan tetapi saat kenaasannya belum tiba, hukum dari Langit (Dari Tuhan) belum diturunkan. Akan tetapi nanti apabila kutuk Allah itu telah tiba, ia bersama keluarganya tak akan dapat menghindarinya lagi.

Kini kau dalam kesengsaraan, tak perlu terlalu cemas dan berputus harap.

Aku akan memberimu dua buah pil LENGKAT. Jalan untuk menghindari incaran durna Bang hong adalah kau harus menyembunyikan namamu.

Tek ceng mengangkat mukanya dan menatap tajam kepada sang guru.

— Suhu, apakah maksud kata-kata suhu ini ?
Tecu (Murid) harus menyembunyikan nama, bagaimana caranya ?

Apakah harus mengikuti suhu dan mengasingkan

diri di hutan² atau di pegunungan yg sunyi ?
Ong sian loo cauw dengan tersenyum menggeleng
gelengkan kepalanya.

— Bukan begitu muridku ! Kedua buah pil
inilah yg akan membuatmu untuk sementara wak-
tu namamu akan hilang dari khalayak ramai.
Tek ceng melongo dan masih kurang mengerti a-
tas kata² sang guru.

Dengan snngguh² Ong sian loo cauw memberikan
penjelasan kepada sang murid.

— Pil yg sebuah ini apabila kau telan maka
darah dan jantungmu akan berhenti bergerak. Da-
rah dan jantungmu berhenti berdenyut. Kau akan
mirip dengan orang mati.

Dengan keadaanmu ini maka orang² pasti akan
menyangkamu mati benar². Berita kematianmu itu
dalam sekejap akan tersiar ke mana².

Dan yg bungah adalah sementer Durna itu, ia a-
kan menyangkamu mati dan tak mengincar jiwa-
mu lagi. Inilah yang kukatakan untuk sementara
waktu kau harus menyembunyikan nama.

Rahasia ini hanya bumu dan salah seorang sau-

dara angkatmu yg boleh tahu yakni Thio tiong. Sedangkan saudara2 Kiat gie hengtemu yang lain tak usah diberitahu. Mereka bukannya akan membantu bahkan akan membuat runyam urusan. Dan apabila saatnya tiba, maka pil yg sebuah ini boleh kau telan (ditelankan). Dalam sekejap kau akan hidup seperti sediakala, segar bugar, sehat waalafiat dan tak kurang suatu apa.

Apabila negeri See liauw mendengar berita— bahwa kau telah mati, maka mereka pasti akan menggerakkan angkatan perangnya untuk memukul Song tiauw.

Saat itu Thio tiong boleh memasukkan Leng tay yg satu ini kedalam mulutmu, dan kau segera akan hidup kembali.

Dengan kesatuan Ngo houw ciangmu kau bisa berjuang untuk membela negeri Tay song tiauw dan melabrak habis2an musuh.

Saat itulah muridku, kau bisa mengambil pusaka Cincu liat hwee kie yg asli.

Kau boleh membawa kehalapan baginda dan memperlihatkan pada segenap pembesar, Inilah Cincu kie yg tulen. Yg itu memang palsu, sekalian kau buka borok2 durna Bang hong.

Waktu itu saat apesnya sudah tiba, Bang hong

tak nanti dapat menghindarkan diri lagi, bersama keluarganya mereka akan menerima hukum Tuhan Dan kau dapat hidup senang dan berbahagia bersama orang tua, anak istri serta berdampingan dengan baginda.

Para pembaca yg budiman, pertolongan yg diberikan oleh Ong sian loo cauw kepada muridnya yaitu Tek ceng mrip sekali dengan kisah ROMEO — AND YULIET.

Seorang pendeta memberitau pil untuk mati sebentar kepada Romeo. Dan jasad Romeo di sembunyi kan di belakang biara,

Sayang, Yuliet demi melihat jasad itu disangkanya sang kekasih sudah mati benar². Ia lalu melölos pedang pendek dipinggang sang kekasih dan mem bunuh diri .

Tatkala jangka dari obat yang ditelan oleh Romeo habis si Romeo menjadi sadar.

Alangkah terkejutnya melihat Yuliet dng berlumuran darah & napas berhenti.

Iapun lalu mengambil putusan pendek ikut mem buh diri.

Ini adalah sekedar membandingkan obat yg diberikan oleh Ong sian loo cauw kepada Tek ceng Pil untuk membuat orang mati sementara waktu.

Setelah memberi penjelasan kepada Tek ceng seca

ra panjang lebar. kemudian Ong sian loo cauw la
ju berpamit.

— Kiranya apa yg kuferangkan sudah cukup
muridku .

Baik²lah engkau menjaga diri dan melaksanakan -
pesan²ku dengan sungguh² !

Selamat tinggal

Ong sian loo cauw meleset keangkasa, ia lenyap
bersama gumpalan awan yg tebal.

Sementara itu Tek ceng masih berlutut dengan ter
mangu mangu ,

Mulutnya tak henti²nya mengucap,

— Terima kasih suhu , . . tērima , , kasih. .

Sepeninggal sang guru Tek ceng cepat² me-
nyimpan dua butir Lengtao itu dan merapatkan -
daun jendela. Ia mencoba untuk tidur, akan teta
pi pikirannya selalu saja terganggu oleh persoalan²
yg dihadapinya . . . ,

Tatkala bunyi kentongan dikejauban terdengar
dipukul dua kali, barulah Tek ceng dapat mem-
jamkan matanya, ia tidur dengan nyenyak sekali. .

Pada keesokan harinya, matahari sudah naik agak tinggi akan tetapi Tek ceng belum juga bangun. Ia masih terlelap dalam kenyenyakan tidurnya.

Kepala sipir bui yakni Ong ceng sepagi itu sudah dinas. Ia memukul gembeng tanda untuk para tahanan makan pagi.

Teng - teng - teng - teng -

Kaum tahanan itu dengan antri membawa pinggan dan mangkok untuk menyadong makanan. Melihat goanswe tidak kelihatan, Ong ceng menjadi bercekat hatinya.

— Hah ? Mengapa goanswe tidak kelihatan ?

Apakah goanswe belum bangun ? Ong ceng bertanya dalam hati.

Sesudah memeriksa para mandor yg membagikan makanan, Ong ceng segera mengunjugi kamar Tek ceng.

Dilihatnya Tek ceng masih tidur dengan ngelipus. Dengan pelan² Ong ceng membangunkannya.

Tok - totook - tok - toktook -

— Goanswe, goanswe, matahari sudah naik tinggi, mengapa goanswe belum bangun ?

Karena tak ada reaksi dari Tek ceng, maka Ong ceng lalu mengeluarkan anak kunci dan membuka pintu Tek ceng,

Krincing - - krincing - - krincing - - klek
klek - - grit - - -

Dengan pelan-pelan Tek ceng menghampiri Tek ceng dan meraba dahi, kaki dan pergelangan tangannya.

Merasa ada sentuhan yang dingin Tek ceng menjadi siuman dan terjaga dari tidurnya. Ia menyingkapkan kain kamli dan duduk dengan kaget.

— Ong ciangkun, kau sudah berada disini ?

— Ya, selamat pagi goanswe. Melihat para tahanan berantri untuk mengambil sarapan pagi, akan tetapi hanya goanswe yang tak kelihatan, maka hati siauwciang menjadi gugup.
Goanswe, apakah kurang enak badan ?

Tek ceng masih duduk termenung menung, pertanyaan Ong ceng itu membuat otaknya bekerja keras.

Inilah ketika baik untuk melaksanakan pesan suhu. Aku harus ber pura² jatuh sakit dan akhirnya mati. Kebetulan sekali Ong ceng datang maka biarlah kulakukan siasat itu sekarang juga. Begitulah setelah tetap pikirannya mulailah Tek ceng beraksi.

— Ong ciangkun semalam aku telah mendapatkan sebuah impian yg amat buruk. Dalam impianku itu datanglah panglima² perang negeri Seeliauw yg telah kubunuh. Mereka menge lilingi aku dan mengulurkan tangan²nya.

— Gantilah jiwaku ! Gantilah jiwaku ! Berte riak teriak panglima² perang negeri Seeliauw yg telah mati itu.

Kemanapun aku melarikan diri, selalu terhadang oleh arwah² para panglima negeri Seeliauw itu.

Mereka menjerit jerit, berteriak teriak² minta digantikan jiwa.

Akhirnya karena tak ada jalan keluar, aku lalu masuk dalam lobang tanah.

Celakanya, lobang tanah yg kusangka sebuah tempat persembunyian yg aman itu malahan merapat. Aku tertutup didalamnya, jeritan²ku tak ada yg mau dengar.

Makin lama lobang itu makin menoiuf dan tubuh ku terhimpit semakin keras.

Aku me ronta² dan berusaha melepaskan diri, Akan tetapi segala daya upayaku itu sia² belaka.

- Toloong - toloong - ! Jeritku.

Tak ada yg memberikan pertolongan, bahkan roh² para panglima, prajurit negeri Seelieuw itu tertawa gelak² mengutuk, mengumpat & menyukurkan aku, Waktu aku terjaga, kentongan dikejauban dipukul tiga kali.

- Ah sudah jam 3 malam - dan impianku itu sungguh buruk. Kini badanku rasanya sakit, tidak enak dan ngilu², tolonglah ciangkun pergi kekota raja dan sampaikan pada ibu serta saudara² ku, kemungkinan aku akan jatuh sakit yg amat berat - - -

BERSAMBUNG



Berhasilkah muslihat Tek ceng yang berpura pura mati itu ?

Bilakah kutuk itu datang kepadâ Durna Bang hong dan keluarganya ?

Bagaimanakah raja negeri See liauw tatkala mendengar kabar bahwa Tek ceng telah mati ?

Benarkah ramalan Ong sian loo cauw itu ?

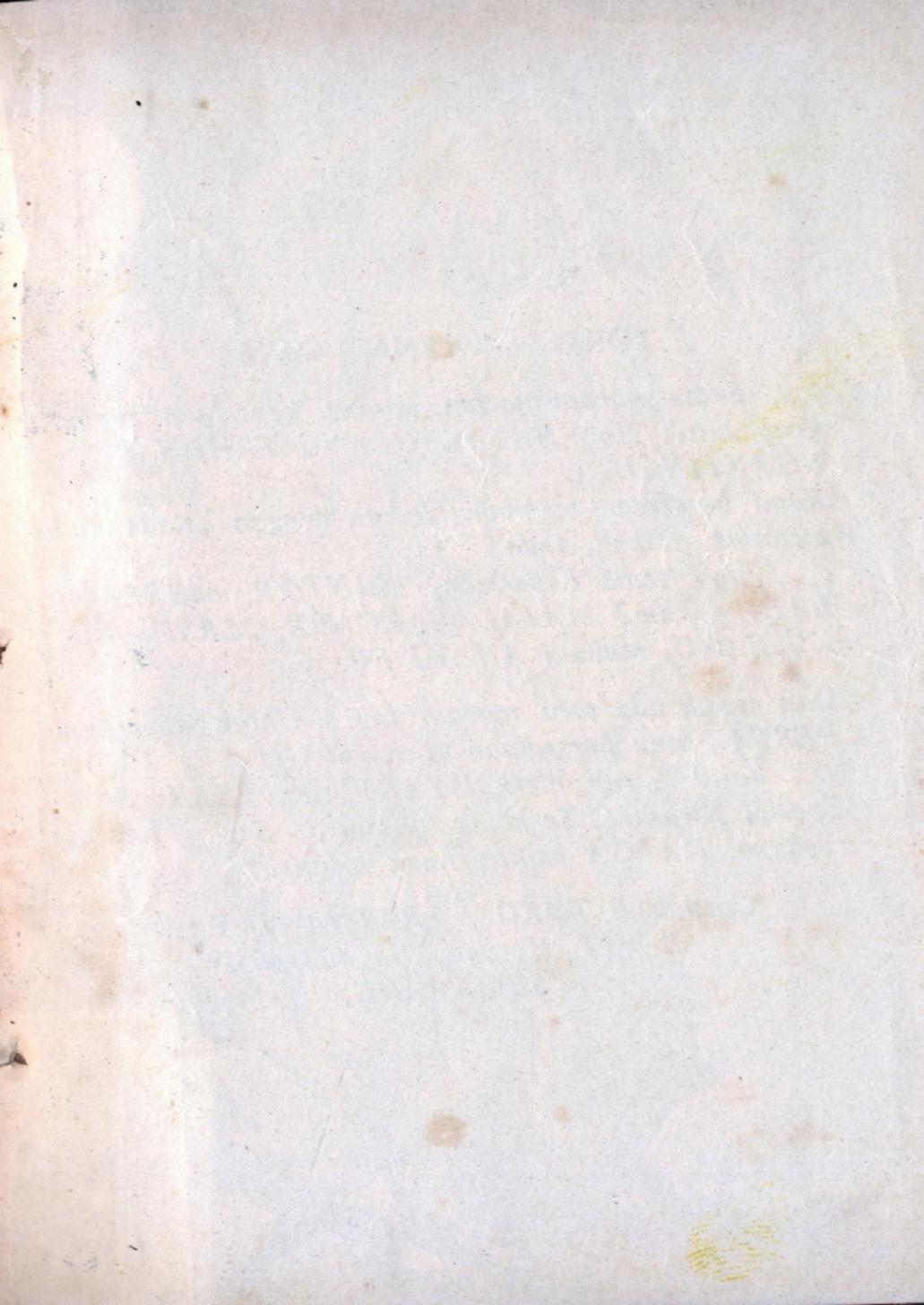
Dan bagaimanakah peperangan yang ketiga kalinya antara negeri Song dan See liauw ?

Negeri manakah yang akan muncul sebagai pemenang ?

Bacalah jilid yang ke 26

Segera Terbit !!





TOKO .. RATNA JAYAA

*Sedia macam-macam barang keperluan sumba-
ngan untuk Hari NATAL ULANG TAHUN PE
NGANIIN DLL.*

*Kami bersedia membungkuskan dengan kertas kado
menurut pilihan, Anda.*

*Juga sedia Keperluan2 KANTOR, dan SEKO
LAH, Macam2 MAJALAH, KOMIK, CERSIL, BU
KU SAKU, mainan ANAK2 PU.*

*Dan masih ada satu macam lagi. Untuk keperluan
PESTA atau persediaan di RUMAH.*

*Yaitu Syrup merk DYARY, atau SAN SAN
Special Kwalitet, Tejamin mutunya, Seg.r nyaman
rasanya, HARGA pantas Enak rasanya.*

*Carilah di TOKO RATNA JAYAA.
Jl. MT. Haryono No 403-405/9
SEMARANG,*